

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Penelitian tentang “Pengaruh Kualitas Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Laba” membutuhkan kajian teori sebagai berikut:

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self interest* maka diperlukan pihak ketiga yang independen yang menjadi mediator antara pemegang saham dan agen, dalam hal ini auditor (Ningsaptiti, 2010 dalam Amijaya, 2013). Untuk mengatasi *agency problem* maka dalam hubungan keagenan diperlukan auditor yang berkredibilitas yang benar-benar mengetahui kondisi perusahaan yaitu auditor spesialis industri. Dengan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor spesialis industri membuat auditor tersebut memahami kondisi perusahaan kliennya sehingga dapat meminimalkan praktik penyimpangan laporan keuangan yang dilakukan. Ningsaptiti (2010) dalam Amijaya (2013) menyatakan bahwa KAP yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama, akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang risiko audit khususnya yang mewakili industri tersebut.

2.1.2 Kualitas Auditor

Laporan keuangan yang berkualitas dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas. Pemakai laporan keuangan lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang berkualitas daripada laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang kurang berkualitas, karena mereka menganggap bahwa untuk mempertahankan kredibilitasnya auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi kecurangan.

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas gabungan, bahwa kesalahan material yang ada pada laporan keuangan dapat dideteksi dan dilaporkan oleh seorang auditor (De Angelo 1981 dalam Herusetya 2009). Penelitian sebelumnya tentang kualitas audit pada umumnya menggunakan ukuran auditor atau reputasi auditor sebagai proksi dari kualitas audit (Balsam et al. 2003 dalam Herusetya 2009).

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan proksi ukuran KAP, karena diasumsikan akan berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan oleh auditornya. Auditor yang bekerja di KAP *Big Four* dianggap lebih berkualitas karena auditor tersebut dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan auditor dari KAP *non-Big Four* (Isnanta, 2008 dalam Guna, 2010).

Becker et al. (1998), Francis et al. (1999), Reynolds dan Francis (2000) dalam Herusetya (2009) menemukan bahwa klien dari The Big 6 auditor memiliki *discretionary accruals* yang lebih rendah daripada klien dengan non-Big 6

auditor. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa mereka umumnya konsisten, bahwa reputasi nama auditor berhubungan positif dengan kualitas pelaporan keuangan, termasuk kualitas laba.

Pengelompokan data KAP yang berafiliasi dengan “*The Big Four*” berdasarkan (www.Ppajp.depkeu.go.id) yaitu :

1. Tahun 2010

- a. KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja – *affiliate of Ernst & Young.*
- b. KAP Osman Bing Satrio – *affiliate of Deloitte.*
- c. KAP Sidharta, Widjaja – *affiliate KPMG.*
- d. KAP Haryanto Sahari – *affiliate of Price Waterhouse Cooper.*

2. Tahun 2011- 2012

- a. KAP Purwantono, Suherman dan Surja – *affiliate of Ernst & Young.*
- b. KAP Osman Bing Satrio dan Rekan – *affiliate of Deloitte.*
- c. KAP Sidharta dan Widjaja – *affiliate of KPMG.*
- d. KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan – *affiliate of Price Waterhouse Cooper.*

2.1.3 Spesialisasi Auditor

Balsam et al. (2003) dalam Herusetya (2009) menemukan bahwa klien dari auditor dengan spesialisasi industri memiliki ranking yang lebih tinggi dari *financial analyst* dalam kualitas pengungkapan daripada auditor *non-specialists*.

Pendapat literatur terdahulu menyarankan bahwa selain reputasi auditor, spesialis auditor juga memberikan tingkat kepastian yang lebih tinggi daripada auditor tanpa spesialis dalam industri tertentu (Craswell et al. 1995; Beasley dan Petroni 2001; Knechel et al. 2007; Lee 2007 dalam Herusetya 2009). Penelitian Jenkins et al. (2006) juga menyarankan agar kualitas audit dengan spesialisasi industri dapat mencegah terjadinya penurunan auditor dengan spesialisasi industri dapat mencegah terjadinya penurunan kualitas laba tersebut. Auditor spesialis mampu menghasilkan audit yang berkualitas berdasarkan dari pengalaman mereka dalam melayani klien (Amijaya, 2013).

Auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai internal kontrol perusahaan, risiko bisnis perusahaan dan risiko pada industri tersebut. Spesialisasi auditor dalam industri tertentu membuat auditor tersebut memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dibanding dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi (Setiawan dan Fitriany, 2011).

Krishnan (2003) dalam Setiawan dan Fitriany (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis akan menghasilkan nilai akrual diskresioner yang lebih rendah dibandingkan jika diaudit oleh auditor yang tidak spesialis.

2.1.4 Kualitas Laba

Beberapa teknik manajemen laba dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan oleh manajemen. Praktik manajemen laba akan mengakibatkan kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah. *Earning* dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila *earning* yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan yang terbaik dan dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi harga dan return saham (Bernard dan Stober, 1998 dalam Siallagan, 2006).

Kualitas laba dikatakan oleh Armanic dalam Dewi (2005) menyatakan bahwa kualitas laba menentukan seberapa besar laba yang dipublikasikan oleh perusahaan menyimpang dari laba operasi yang sesungguhnya. Kualitas laba yang tinggi berarti kualitas laba yang menggambarkan prospek usaha dan sikap manajemen yang realistis dalam memandang usaha. Sebuah usaha yang melaporkan penurunan kualitas laba dapat diartikan bahwa manajemen memiliki prospek yang lebih buruk daripada kinerja sebelumnya.

Kualitas laba dipengaruhi oleh *Investment Opportunity Set* (IOS). IOS merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh (Novianti, 2012). Kole (1991) dan Solechan (2006) dalam Novianti (2012) mengatakan nilai IOS bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen dimasa yang akan datang yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar dari biaya modal dan dapat menghasilkan keuntungan.

Penelitian ini memfokuskan pada *discretionary accrual* sebagai ukuran kualitas laba. *Discretionary accrual* adalah bagaimana cara perusahaan dalam mengelola pengeluaran-pengeluaran yang akan memberikan manfaat dimasa depan yang menyimpang dari standar akuntansi keuangan. Dengan DA yang rendah mengindikasikan adanya kualitas laba yang tinggi.

2.2 Kerangka Pemikiran

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh kualitas auditor dan spesialisasi auditor terhadap kualitas laba yaitu sebagai berikut :

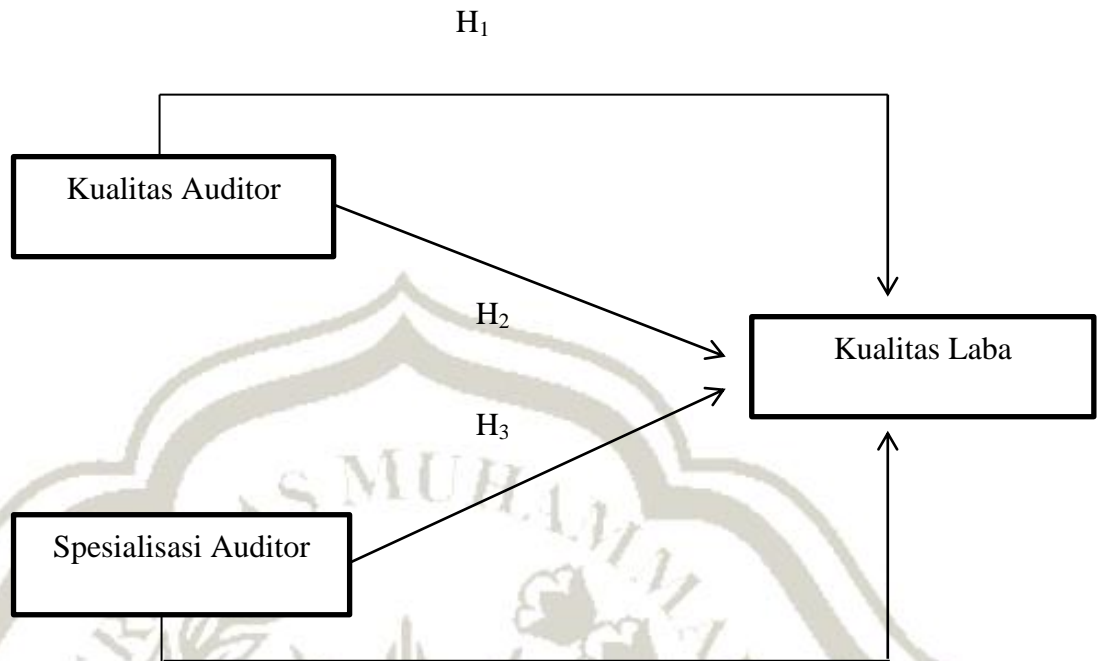
Teoh dan Wong (1993) dalam Andayani (2007) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba, kualitas auditor diproksikan dengan reputasi auditor dengan asumsi yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas auditor maka reputasinya semakin baik.

Becker et al. (1998), Francis et al. (1999), Reynolds dan Francis (2000) dalam Herusetya (2009) menemukan bahwa klien dari The Big 6 auditor memiliki *discretionary accruals* yang lebih rendah dari pada klien dengan non-Big 6 auditor. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa mereka umumnya konsisten, bahwa reputasi nama auditor berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, termasuk kualitas laba.

Owhoso et al. (2002) dalam Herusetya (2009) menunjukkan bahwa auditor dengan spesialisasi industri akan lebih dapat mendeteksi kesalahan dalam spesialisasi di industrinya dari pada diluar industrinya. Balsam et al. (2003) dalam

Herusetya (2009) melaporkan adanya ketaatan terhadap auditing standar yang lebih besar bagi auditor dengan spesialisasi industri daripada auditor tanpa spesialisasi industri. Penelitian Romanus et al. (2008) dalam Herusetya (2009) juga memberi bukti bahwa auditor dengan spesialisasi industri memiliki kualitas pelaporan laba yang lebih tinggi, dan memiliki kualitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi dan memiliki kecenderungan yang lebih rendah dalam menerbitkan *accounting restatement* dari klien mereka.

Maletta dan Wright (1996), Owhoso (2002) dalam Wahyuni (2012) mengajukan argumen bahwa auditor spesialis memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis klien dibandingkan dengan auditor non-spesialis. Auditor spesialis lebih memungkinkan mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada laporan keuangan, sehingga dapat membantu perusahaan dalam menyediakan informasi laba yang lebih baik (Romanus et al, 2008 dalam Wahyuni 2012). Dengan demikian hipotesis yang akan diuji adalah :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan penelitian serta tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Kualitas auditor dan spesialisasi auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

H₂ : Kualitas auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

H₃ : Spesialisasi auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba